

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba. Keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun apakah pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan benar sebagai pendapatan, sehingga dibutuhkan pedoman maupun peraturan yang bisa digunakan sebagai standar pengakuan pendapatan.

Pendapatan maksimal merupakan tujuan yang sangat penting untuk dicapai. Hal ini disebabkan pendapatan dapat mendorong kelangsungan dan pertumbuhan hidup perusahaan, untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan akan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif.

Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana jumlah pendapatan harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat

atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur salah, terlalu besar atau terlalu kecil. Kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba-rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan kebijakan akuntansi pendapatan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menggunakan suatu standar sebagai acuan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Nomor 23 merupakan suatu pedoman dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dihasilkan oleh entitas.

PT. Qdc Technologies merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya memberikan jasa konsultasi di bidang desain jaringan telekomunikasi. Dalam hal pengakuan pendapatan dari pemberian jasa jangka pendek dimana jangka waktu pekerjaan adalah tiga bulan, PT. Qdc Technologies mengakui jumlah pendapatan sesuai dengan perjanjian kontrak yang telah disetujui oleh perusahaan dengan pemberi proyek.

Penelitian terdahulu yaitu dilakukan oleh Worung (2012) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan PSAK 23 terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa telekomunikasi dengan adanya interkoneksi negara yang